

**PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNISSULA
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



oleh

ASTIKA SETYANINGRUM

NIM. 31502000025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, Januari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Astika Setyaningrum

NIM : 31502000025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Penguatan Literasi Digital Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNISSULA Melalui Program Kampus

جامعنا أجمعون الإسلامية
Mengajar

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,

Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **ASTIKA SETYANINGRUM**
Nomor Induk : 31502000025
Judul Skripsi : **PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNISSULA MELALUI PROGRAM
KAMPUS MENGAJAR**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 9 Syaban 1445 H.
19 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



~~Drs. M. Muntar~~ Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Astika Setyaningrum 31502000025. **PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNISSULA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2024

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui pengaruh program Kampus Mengajar. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain bagaimana implementasi program Kampus Mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA, bagaimana literasi digital mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar, dan bagaimana penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 4 dan 5, yang berjumlah 33 mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah software SmartPLS 4.1.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa terdapat 29 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar 4 dan 5. Literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program Kampus Mengajar berdasarkan angket menunjukkan telah memenuhi kriteria. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket sebesar 4,2 dari nilai maksimum 5. Berdasarkan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat Penguatan Literasi Digital (Y) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar (X). Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic yang sebagian besar, memiliki nilai $> 1,96$ atau P Values dengan nilai < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar.

Kata Kunci : Literasi Digital; Mahasiswa; Kampus Mengajar

ABSTRACT

*Astika Setyaningrum 31502000025. **STRENGTHENING DIGITAL LITERACY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION DEPARTMENT UNISSULA STUDENTS THROUGH THE KAMPUS MENGAJAR PROGRAM.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, January 2024*

The research to be conducted was the strengthening of digital literacy of UNISSULA Islamic Education Department students through the influence of the Kampus Mengajar program. The questions to be answered in this study include How is the implementation of the Kampus Mengajar program for students of the UNISSULA Islamic Education Department, How is the digital literacy of students who take part in the Kampus Mengajar program, and How is the strengthening of digital literacy of students of the UNISSULA Islamic Education Department through the Kampus Mengajar program. The method used is quantitative, with a data collection tool in the form of a questionnaire. The population in this study were students participating in the Kampus Mengajar program batch 4 and 5, totaling 33 students. The data analysis used SmartPLS 4.1.

Based on data analysis, it shows that the majority of respondents are students of the 2020 Islamic Education Department, as many as 29 students. The digital literacy of Islamic Education Department students who take part in the Kampus Mengajar program based on the questionnaire shows that they have met the criteria. This can be seen from the average questionnaire score of 4.2 out of a maximum score of 5. Based on hypothesis testing, it shows that there is Strengthening Digital Literacy (Y) of UNISSULA Islamic Education Department Students through the Kampus Mengajar Program (X). This is proven by the T statistical values, the majority of which have values > 1.96 or P Values with values < 0.05 . So it can be concluded that H_a was accepted and H_o was rejected, which means that there is strengthening digital literacy of students in the UNISSULA Islamic Education Department through the Kampus Mengajar program.

Keywords : *Digital Literacy; Students; Kampus Mengajar*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 3. Transliterasi *Maddah*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia.

Skripsi yang penulis susun ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung.

Selama penulisan skripsi yang berjudul “Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar” ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S. E., M. Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. H. Muhammad Muhtar Arifin Soleh, S.Ag., M.Lib. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Sultan Agung yang

senantiasa meluangkan waktu dan mengarahkan penulis selama perkuliahan dan kegiatan MKBM.

4. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah, serta seluruh staf administrasi Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
6. Terima kasih untuk Mama, Bapak, Ibu, dan keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2020 yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih untuk keluarga Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama perkuliahan satu semester serta penyusunan skripsi.
9. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini dan selalu berusaha yang terbaik.

Penulis dengan segala kemampuan yang dimiliki telah berusaha agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kepada semua pihak terutama para pembaca, penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Khaira Ummah Universitas Islam Sultan Agung. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhai seluruh amal perbuatan kita. Aamiin.

Wassamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 12 Februari 2024

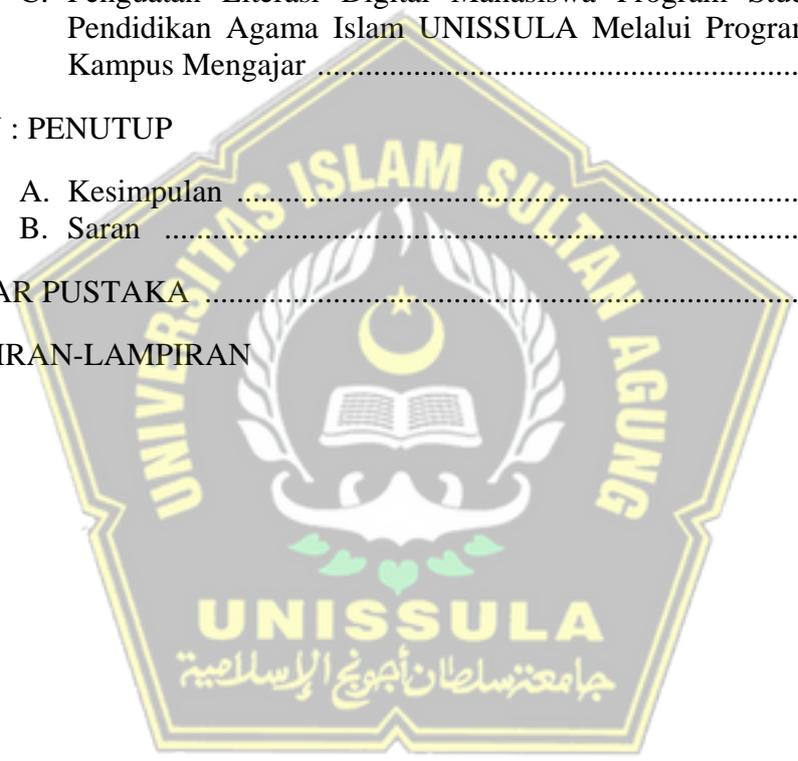
Penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK DAN KATA KUNCI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Kampus Mengajar.....	20
3. Literasi Digital.....	30
B. Penguatan Literasi Digital Melalui Program Kampus Mengajar.....	40
C. Penelitian Terdahulu.....	42
D. Rumusan Hipotesis.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	45
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50

H. Uji Validitas	54
I. Analisis Data	55
BAB IV : PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA	
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR	
A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA	61
B. Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Yang Mengikuti Program Kampus Mengajar	63
C. Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

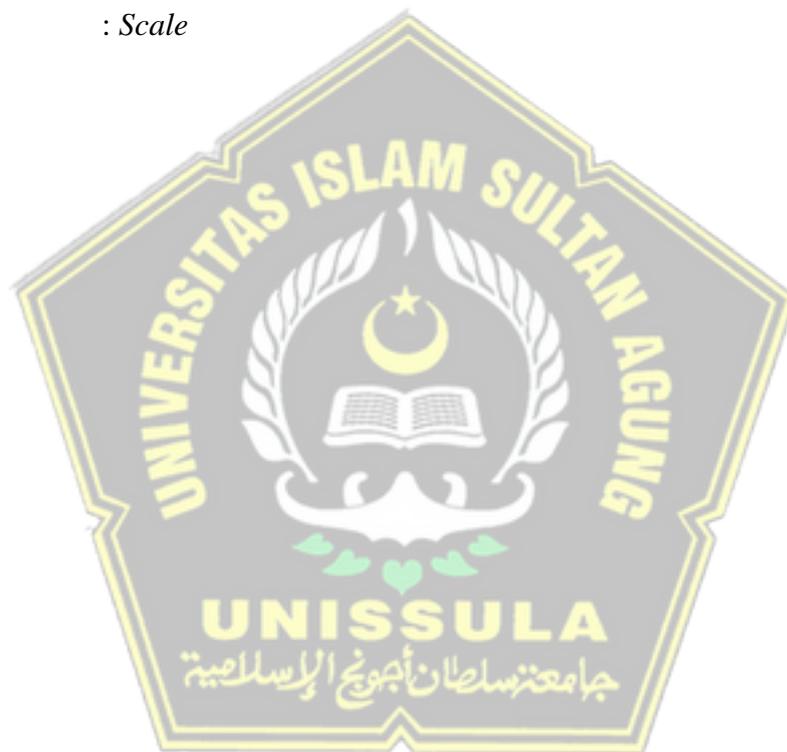


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan, vii
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal, ix
Tabel 3	Maddah, ix
Tabel 4	Hasil Expert Judgement, 47
Tabel 5	Kerangka Konsep oleh Digcomp 2.1, 53
Tabel 6	Deskripsi Responden, 61
Tabel 7	Sekolah Penempatan Kampus Mengajar, 62
Tabel 8	<i>Mean, median, skala, observed, dan standar deviation</i> , 63
Tabel 9	<i>Mean, median, skala, observed, dan standar deviation</i> , 64
Tabel 10	<i>Mean, median, skala, observed, dan standar deviation</i> , 65
Tabel 11	<i>Mean, median, skala, observed, dan standar deviation</i> , 65
Tabel 12	<i>Mean, median, skala, observed, dan standar deviation</i> , 66
Tabel 13	<i>Outer Loadings</i> , 67
Tabel 14	<i>Composite Reability</i> , 69
Tabel 15	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> , 70
Tabel 16	<i>Fornell-Larcker criterion</i> , 71
Tabel 17	R-Square, 72
Tabel 18	<i>Path Coefficients</i> , 72
Tabel 19	F-Square, 73
Tabel 20	Inner Model, 74

DAFTAR SINGKATAN

Obs	: <i>Observed</i>
Stand	: <i>Standart</i>
Dev	: <i>Deviation</i>
Exc	: <i>Excess</i>
Miss	: <i>Missing</i>
Med	: <i>Median</i>
Scl	: <i>Scale</i>



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Program Studi
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Expert Judgement
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Jawaban Kuesioner
- Lampiran 7 Turnitin
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam pembentukan mutu dan kualitas diri seorang manusia. Pendidikan yang saat ini dilakukan sebagai upaya persiapan kebutuhan di masa depan yang menjadi penentu bagi penerus bangsa berikutnya. Seiring majunya perkembangan zaman, dunia pendidikan diharuskan melakukan berbagai pembaharuan untuk menjawab seluruh tantangan yang senantiasa berkembang dan berubah.¹

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai pembaharuan adalah perbaikan kualitas guru. Kualitas guru Indonesia saat ini tergolong masih rendah. Berdasarkan penelitian oleh Firman, penyebab rendahnya kualitas guru di Indonesia, antara lain:

1. Gaji yang rendah, karena sedikitnya perhatian pemerintah terhadap guru.
2. Banyak ketidaksesuaian guru dalam mengajar, karena tidak memiliki latar belakang kualifikasi mata pelajaran, sehingga tidak menguasai materi.
3. Guru yang belum bisa merealisasikan ekspektasi dunia pendidikan seperti yang telah dipelajari di perguruan tinggi, sehingga yang mereka pelajari sebatas teori dan tidak diterapkan ketika menjadi guru.
4. Guru yang kurang memperbarui terhadap teknologi informasi. Sekarang merupakan era revolusi industri 4.0 yang mewajibkan dunia pendidikan untuk memperbarui sarana prasarana, metode, dan strategi belajar yang

¹ Sintiya Apriani, "Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Motivasi menjadi Guru bagi Mahasiswa Fkip Umsu," 2022.

sesuai dengan perkembangan zaman. Keberadaan guru yang gagap teknologi, akan membuat sulit berpikir lebih maju karena teknologi dapat membantu kinerja guru.²

Untuk mengatasi permasalahan poin keempat, pemerintah Indonesia dalam hal ini, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat inovasi program yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang nantinya menjadi seorang guru, yaitu Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah bagian dari episode kurikulum merdeka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM). Kurikulum tersebut memberi kebebasan bagi mahasiswa selama 3 semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar jurusan atau kampus, ini merupakan langkah awal guna terciptanya peningkatan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Program Kampus Mengajar dapat melatih kompetensi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan model pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran. Mahasiswa diberi pemahaman mengenai keterampilan dalam mengajar yang difokuskan pada pembelajaran literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Mahasiswa akan terlibat langsung dalam pendidikan pada sekolah yang memiliki akreditasi C, dan berada pada zona 3T (terdepan, terluar dan, terbelakang). Hingga saat ini program kampus mengajar telah dilaksanakan dan mencapai angkatan ke-5.³

² Firman Mansir, "Kesejahteraan dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," 2020. h 298

³ Tim Program Kampus Mengajar, "Kampus Mengajar," 2020, <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/>.

Indonesia sekarang ini sedang berada di era revolusi industri 4.0, yang membentuk industri digital sebagai pijakan dalam menjalani kehidupan. Teknologi digital dipenuhi insan yang saling terhubung dan mengharuskan dunia untuk dalam sistem, jaringan, dan koneksi yang mengharuskan manusia modern untuk tetap sepadan dalam praktik budaya. Budaya masyarakat mengalami transformasi sejalan dengan kemampuan teknologi yang menyebar dengan cepat dan jangkauan yang luas.⁴

Dalam menghadapi era kemajuan teknologi, diperlukan adanya sebuah literasi baru untuk menghadapi berbagai informasi yang diterima, yakni literasi digital. Literasi berarti memastikan informasi yang diterima berdasarkan sumber terpercaya. Literasi berperan penting untuk dicermati oleh setiap diri individu karena berkaitan dengan keahlian dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kolaboratif, kreatif dan inovatif. Ini menjadi suatu penopang yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan di masa mendatang, serta untuk mengatasi masalah letupan informasi yang meningkat terus-menerus dalam sumber digital.⁵

Revolusi industri 4.0 telah berdampak pada semua bagian kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang menjadi acuan bagi bagian lain sudah, sedang dan akan selalu berubah. Perubahan yang tengah terjadi saat ini juga menjadi faktor agar pendidikan harus

⁴ Muna Yastuti Madrah; et al, "Pelatihan Budaya Internet Islami (Buneti): Internet Sehat Berbasis Nilai-Nilai Islami pada Kelompok PKK Desa Sriwulan, Sayung Demak," 2019. h. 17

⁵ Anisah Muliani; et al, "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," 2021. h. 88

melakukan evolusi mengikuti perubahan tersebut.⁶ Guru berperan paling penting dalam dunia pendidikan harus menanggapi kemajuan itu dengan sigap. Guru harus mengarahkan dan memastikan para peserta didik agar memperoleh berbagai hal baik dan terhindar dari hal buruk.⁷

Ini merupakan tantangan besar bagi guru, mereka tidak hanya mendukung peserta didik memanfaatkan media digital, tetapi juga membantu memahami penggunaan teknologi dan dampaknya.⁸ Seorang calon guru yang nantinya sebagai bagian penting dalam pendidikan diharapkan memiliki 3 pengetahuan berkaitan dengan teknologi digital, yaitu pedagogik, konten, teknologi, serta kombinasi ketiganya yang diberi nama *Technological Paedagogical and Content Knowledge* (TPACK).⁹

Dalam penelitian sebelumnya oleh Wannurizzati, dijelaskan bahwa seorang guru profesional, hendaknya menerapkan berbagai teknologi dalam pembelajaran. Ketekunan penggunaan teknologi yang tinggi dalam pembelajaran di kelas, akan dapat memberikan keterampilan bagi peserta didik yang baru. Keterampilan tersebut berupa keterampilan digital serta penggunaan teknologi mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁰

⁶ Toha Makhshun Bassam Abul A'la, "Transformasi Pendidikan: Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam," 2022. h. 160

⁷ Ahmad Muflihun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," 2020. h. 92

⁸ Garry Falloon, "From Digital Literacy to Digital Competence: the Teacher Digital Competency (TDC) Framework," 2020. h. 13

⁹ Wannurizzati Zulhazlinda; et al, "Pengaruh TPACK terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah," 2023. h. 26

¹⁰ Wannurizzati Zulhazlinda; et al, "Pengaruh TPACK terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah," 2023. h. 32

Maka dari itu, sebagai unsur dominan dalam pembelajaran, kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang calon guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup mengantarkan materi saja kepada peserta didik, melainkan juga memiliki kemampuan literasi digital sebagai upaya untuk berinovasi dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pendidikan dan pengajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas pendidikan di masa mendatang.¹¹

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Terdapat penelitian sebelumnya membahas terkait pengaruh Kampus Mengajar bagi mahasiswa. Ada juga penelitian yang tentang kemampuan literasi digital mahasiswa. Tetapi penelitian ini lebih spesifik membahas tentang literasi digital bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru. Yang mana ini sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, karena berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan nantinya.

Berdasarkan jumlah peserta yang ikut serta dalam program Kampus Mengajar serta urgensi literasi digital bagi mahasiswa calon guru PAI, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar”

B. Rumusan Masalah

¹¹ Metha Lubis, “Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0,” 2020. h 68

1. Bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA
2. Bagaimana Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar
3. Adakah Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program Kampus Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA
2. Mengetahui Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar
3. Mengetahui Adakah Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan sebagai bahan kajian yang berkaitan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan mengenai penguatan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Program Kampus Mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Menjadi motivasi mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital sebelum berperan serta langsung menjadi pendidik.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan sebagai bahan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian muka, mulai dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri mulai dari bab 1-5.

Bab satu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab dua landasan teori, terdiri dari kajian pustaka, penelitian terkait, dan rumusan hipotesis. Dalam kajian pustaka yang menjadi pembahasan yaitu terkait pengertian, tujuan, fungsi, dan materi Pendidikan Agama Islam, serta kurikulum. Selanjutnya yaitu terkait pengertian, tujuan dan manfaat, urgensi, serta keuntungan kampus mengajar. Ada pula pembahasan tentang pengertian, komponen, kerangka konsep literasi digital, serta faktor yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa.

Bab tiga metode penelitian, yang terdiri dari definisi konseptual

dan operasional dari kampus mengajar serta literasi digital, jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan, uji validitas, dan analisis data. Bab empat hasil penelitian serta pembahasan, yang terdiri dari penyajian data, analisis data dan pembahasan dari rumusan masalah 1 hingga rumusan masalah 3 dari penelitian ini. Bab lima merupakan bagian penutup dari serangkaian bab dalam yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan sebuah proses penciptaan kemampuan yang mendasar, baik mengenai intelektual ataupun emosional, untuk mengarah ke arah tabiat manusia. Pendidikan sebagai pembenahan berbagai pengalaman yang dialami dalam kehidupan manusia yang menjadikan sesuatu yang baru menjadi teratur dan bermakna.¹² Menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik menumbuhkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk pada peserta didik, sehingga dekat dengan Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹³

Pendidikan dalam Bahasa Arab sering disebut dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang oleh para ahli dihubungkan dengan pendidikan dalam Islam. Kata 3 tersebut itu ada di dalam Al-Qur'an serta menjadi gagasan tumbuhnya konsep pendidikan dalam Islam. Kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, digunakan untuk menumbuhkembangkan potensi seorang manusia ke arah kematangan fisik, akal, maupun ruhani. Ketiga kata tersebut

¹² Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," 2020. h. 204

¹³ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019. h. 82

dikembangkan lagi untuk menjelaskan makna dari Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁴

Tarbiyah, atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan, berasal dari kata *Rabb.*, Kata *tarbiyah* dalam Bahasa Arab berarti terkait dengan proses perkembangan potensi individu, pengembangan tubuh, pikiran, jiwa, serta membimbing dan memungkinkan hidup mandiri.¹⁵ *Tarbiyah* mencakup hal yang berkaitan dengan kasih sayang, kearifan, intelektual dan kegembiraan.

Ta'lim diartikan juga *'allama*, *yu'allimu*, dan *ta'lim*. *Yu'allimu* dimaknai sebagai mengajar, dan *ta'lim* dimaknai sebagai pengajar. *Ta'lim* dalam pendidikan umumnya tercukupi dan merupakan pendidikan yang intelektual. Makna *ta'lim* bukan hanya terbatas terhadap pemahaman terkait keduniaan, akan tetapi juga meliputi pemahaman wawasan akademis, dan keahlian yang diperlukan kehidupan sehari-hari sesuai ajarannya.

Ta'dib bermula dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'dib*, dan juga diterjemahkan "*allama*" atau pendidikan. Kata *aduba-ya'dubu* didefinisikan melatih atau disiplin diri, yang dilakukan secara beradab dan patuh. Istilah *ta'dib* diartikan sebagai pendidikan guna melahirkan individu berakhlak untuk dapat menilik fenomena yang

¹⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019. h. 81

¹⁵ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)," 2018. h 149

terjadi dan memadukan ilmu pengetahuan untuk membentuk perubahan Islam menjadi lebih baik.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah upaya menyeluruh yang dilakukan dengan tujuan memahami berbagai hal terkait Agama Islam, yang selanjutnya menghayati tujuannya dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan yang terjadi setiap hari.¹⁷

Menurut Arifin yang dikutip Larasati, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu tatanan yang di dalamnya seseorang dapat diberikan sebuah kemampuan yang bertujuan agar kehidupannya dapat ia pimpin sesuai dengan nilai yang ada pada ajaran Islam.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha dan proses pendidikan berkelanjutan yang bertujuan mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang kuat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat melalui beragam segi, di antaranya meliputi:

¹⁶ Ferren Audy Febina Sitompul; et al, "Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib," 2022. h. 5414

¹⁷ Dini Fitriana, Sarjuni, dan Moh.Farhan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Bantul," 2019.

¹⁸ Larasati, Bowo Ali Tjahjono, dan Makhsun Toha, "Implementasi PAI melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Smp Hasanuddin 10 Semarang," 2020. h 540

1) Dasar Religius

Sebuah dasar bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunah. Contoh ayat Al-Qur'an yang membahas Pendidikan Agama Islam adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang di dalamnya terkandung 3 nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan keterampilan, ketuhanan, dan akal, serta menunjuk pada perintah membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.

خَلَقَ الَّذِيٰٓ اَقْرَأَ بِاِسْمِ رَبِّكَ ۙ ۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۙ ۲
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِيٰٓ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵ (العلق: ۱-۵)

Artinya : (1) Bacalah Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq [96] : 1-5)

Setelah Al-Qur'an, terdapat Sunah Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman dalam kemaslahatan kehidupan umat manusia. Sunnah nabi tentunya dijadikan acuan untuk semakin kuat dan jelas perihal hukum ketetapan yang ada dalam Al-Qur'an. Manusia sebagai makhluk hidup harus mempertajam kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan sebagai alternatif utama.

2) Dasar Psikologis

Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan psikologi, sebab tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta melahirkan insan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam mencapai tujuan di atas, maka diperlukan psikologi, yaitu mendalami ilmu yang berkaitan dengan jiwa, yang terdiri dari nativisme, empirisme, konvergensi, serta fitrah manusia dalam Islam.

Aliran nativisme, dikemukakan oleh filosof Jerman, Arthur Schopenhauer. Nativisme beranggapan bahwa perkembangan individu ditentukan keadaan semenjak lahir. Perkembangan individu tersebut ditentukan oleh pembawannya dan faktor lingkungan kurang memberi pengaruh terhadap perkembangan individu. Maka, hasil pendidikan individu ditentukan oleh bakat sejak lahir, dan keberhasilan belajar ditentukan oleh individu tersebut.¹⁹

Aliran Empirisme, dengan tokohnya seorang filosof Inggris, John Lock. Teorinya dikenal dengan batu tulis atau lembaran kosong. Disebutkan bahwa seorang anak yang lahir dikatakan seperti sesuatu putih bersih yang mempunyai corak jika digores pengalaman dari hubungan dengan lingkungan, dan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Pendidik

¹⁹ Hinggil Permana Roni, H.Syahroni Ma'shum, "Analisis Aliran-Aliran Pemikiran dalam Pendidikan Islam," 2022. h. 30

sebagai faktor dari yang luar memiliki peran penting guna mempersiapkan lingkungan pendidikan. Dan individu tersebut akan menerima pendidikan sebagai suatu pengalaman yang dapat membentuk tingkah laku, sikap, dan watak yang sesuai tujuan pendidikan yang didambakan.²⁰

Aliran konvergensi, dengan tokohnya Wiliam Stem. Aliran konvergensi merupakan perpaduan dari aliran Nativisme dan Emperisme, yang berpendapat bahwa ketika individu lahir di dunia telah memiliki bakat baik dan buruk. Selanjutnya, Perkembangan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Maka, faktor pembawaan lahir dan lingkungan keduanya memiliki penting. Anak dengan pembawaan baik kemudian ditunjang oleh lingkungan pendidikan yang baik maka akan menjadi semakin baik pula, dan sebaliknya.²¹

Seorang bayi yang lahir ke dunia diartikan sebagai pemberian, yang bermakna suci. Jiwa anak mengarah kepada agama tauhid, yaitu Islam. Apabila ada permasalahan dalam perkembangannya untuk tidak lagi cenderung kepada agama tauhid, ini dikarenakan beberapa hal, antara lain pengaruh adaptasi dan pergaulan, lingkungan, hawa nafsu dan kekuasaan, pendidikan dan guru yang mengajar, serta

²⁰ M. Makbul; Nur Aini Farida, "Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam," 2023. h. 170

²¹ Musdalifah, "Peserta Didik dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi," 2019. h. 245

pengaruh kedua orang tua. Dalam Islam, fitrah manusia setelah berpulang maka akan kembali kepada Allah SWT. Pengembangan fitrah manusia yaitu spiritual, intelektual, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan bagi ketentraman hidup guna berkhidmat kepada Allah SWT.²²

3) Dasar Yuridis

Disebut juga dasar hukum adalah sebuah dasar aktualisasi pendidikan agama dari perundang-undangan. Yang mana secara tidak langsung dijadikan sebagai dasar terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di antaranya:

- a. Dasar ideal. Pancasila pada sila pertama ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’.
- b. Dasar konstitusional, Undang-Undang Dasar 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 - 2.
- c. Dasar operasional, TAP MPR No.11/ MPR/ 1983 yang diperkuat TAP MPR No.11/ MPR/ 1993.
- d. UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 12/1989 Pasal 39 ayat 2, bahwa isi kurikulum dalam pendidikan wajib berisi : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama, baik Islam

²² Fathorrahman, “Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam,” 2019. h. 43

atau yang lain, adalah aspek wajib di kurikulum pendidikan nasional.²³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama diantaranya yaitu seseorang diberi nilai spiritual uluhiah, dalam hal ini penyampaian agama tidak sekadar suatu rumusan konsep ataupun teori, tetapi juga dirumuskan dalam beragam perbuatan nyata yang teraktualisasi bagi peserta didik berkaitan dengan aspek kognitif (kecerdasan), aspek afektif (keterampilan), serta aspek psikomotorik (sikap).²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam bukan hanya melahirkan peserta didik menjadi pakar dalam ilmu Agama Islam, tetapi menjadi seorang manusia yang *Rahmatan lil al-'alamin*.²⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membangun hamba yang taat terhadap Allah SWT, berpengetahuan, cakap, memiliki budi pekerti luhur, bertanggung jawab pada diri dan masyarakat, sehingga mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat. Maka, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, yaitu

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014.

²⁴ Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," 2020.

²⁵ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019. h 84

dengan cara melangsungkan perintahNya dan membelakangi laranganNya.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut,²⁶

- 1) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan peserta didik dalam keimanan, interpretasi, dan pengalaman ajaran agama.
- 2) Pencegahan yaitu kemampuan menangkis hal negatif berasal dari luar yang membahayakan perkembangan peserta didik.
- 3) Pengajaran yakni tentang pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsional.
- 4) Penyaluran, artinya mencurahkan peserta didik yang memiliki talenta dalam bidang Agama Islam, agar berkembang.
- 5) Pengembangan yang berkaitan dengan keimanan dan kesungguhan hati peserta didik kepada Allah SWT.
- 6) Penyesuaian mental, artinya kemampuan menempatkan diri dengan lingkungan, dan menjadikan lingkungan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 7) Pengembangan, berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang ditanamkan sebelumnya.
- 8) Fungsi penanaman nilai, diartikan kaidah hidup guna mencari ketentraman hidup.

²⁶ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019. h. 86

e. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di semua jenjang pendidikan, baik di sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Materi pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan terbagi beberapa mata pelajaran antara lain, Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqh, dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Materi tersebut disajikan oleh guru di kelas melalui metode dan media pembelajaran. Selama ini materi pembelajaran PAI yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah cenderung monoton dan membosankan. Sehingga peserta didik kurang memiliki minat belajar, dan ini berakibat pada tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Sebagai solusi maka penting bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan sesuai dengan perkembangan Pendidikan agama Islam. Pentingnya pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Islam ini karena bidang pendidikan juga harus relevan dengan masa kini, yaitu revolusi industri 4.0).²⁷

f. Kurikulum

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

²⁷ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, dan Siti Fatimah, “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” 2021. h 143

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²⁸

Kurikulum disusun guna mempermudah proses pendidikan. Tetapi, kurikulum kerap berubah sehingga menimbulkan kebingungan bagi pihak terkait yang berakibat pada terhambatnya proses pendidikan. Di Indonesia sampai sekarang, sering terjadi perubahan kurikulum, dimulai dari tahun 1947 - 2013.²⁹ Oleh Mendikbud RI, pada tahun 2019 kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka belajar berarti kebebasan berpikir dan berinovasi. Dan kampus merdeka bermakna program merdeka belajar lanjutan bagi pendidikan tinggi. Perubahan bidang pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Indonesia yang berprofil Pelajar Pancasila.

Salah satu strategi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tertuang dalam kebijakan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 adalah keluasan dan kesempatan hak belajar mahasiswa selama 3 semester di luar program studi. Mahasiswa dapat mengambil 2 semester atau setara 40 sks, dan di program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi asal selama 1 semester

²⁸ Depdiknas, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar,” *Citra Umbara*, 2003.

²⁹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” 2022. h 186

atau 20 sks. “Kegiatan” di luar program studi antara lain kuliah di kelas, praktik kerja/magang, pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan mengajar di sekolah.³⁰

2. Kampus Mengajar

a. Pengertian

Program Kampus mengajar menjadi salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa setiap kampus di bawah Kemdikbudristek di seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang program studi, untuk melatih dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas agar dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, terkhusus dalam Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Program ini menciptakan hubungan simbiosis mutualisme, di mana sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dari peserta Kampus Mengajar, begitu juga dengan peserta Kampus Mengajar yang mendapatkan pengalaman mengajar yang dapat melatih *soft skill* mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas.³¹

Program kampus mengajar memberikan penekanan kepada mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran yang telah dimodifikasi untuk mencerminkan perkembangan revolusi industri 4.0 yang memiliki kebutuhan utama mencapai penguasaan materi literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Program ini sebagai

³⁰ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” 2022. h 190

³¹ Tim Program Kampus Mengajar, “Buku Panduan Kampus Mengajar 4,” 2022.

upaya pemerintah dalam membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam pembangunan pendidikan serta meningkatkan kemampuan literasi digital.

b. Tujuan dan Manfaat

Dalam buku panduan program Kampus Mengajar, dituliskan manfaat mengikuti program Kampus Mengajar, yaitu :

1) Bagi Mahasiswa

Melalui program ini diharapkan diperolehnya pembelajaran dari luar kelas yang dapat mengasah *softskill* dan karakter, serta pengalaman mengajar langsung dengan guru di sekolah. Mahasiswa akan diasah keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, kerja sama antar bidang ilmu dan ragam asal, dan keterampilan komunikasi. Serta memperoleh pengakuan sebanyak 20 sks dari kampus asal.

2) Bagi Perguruan Tinggi dan Dosen

Mendorong perguruan tinggi untuk mencapai IKU #2, yaitu mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus. Selain itu juga memberi kesempatan kepada dosen lintas program studi untuk bekerja sama dengan mahasiswa, sekolah, dan guru untuk membuat perkembangan dalam dunia pendidikan.

3) Bagi Sekolah Mitra

Proses pembelajaran di sekolah mengalami peningkatan efektivitas. Serta meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah.

4) Bagi peserta didik sekolah mitra

Mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan pembelajaran lebih menyenangkan.³²

c. Urgensi

Tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia selama beberapa tahun terakhir berada diperingkat bawah. Peran mahasiswa dalam pendidikan dibutuhkan untuk menjadi partner bagi guru dan sekolah agar pembelajaran lebih berkembang menjadi menarik dan berkualitas. Melalui Program Kampus Mengajar mahasiswa diberikan ruang untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari kampus untuk membantu peserta didik di satuan pendidikan dasar.³³

Peserta didik saat ini merupakan generasi yang tidak bisa jauh dengan teknologi. Maka, seorang guru harus mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik, maka guru harus kreatif mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Ini juga menjadi tugas bagi peserta Program Kampus Mengajar untuk membantu guru dalam melakukan adaptasi teknologi di sekolah.

³² Tim Program Kampus Mengajar, "Buku Panduan Kampus Mengajar 4," 2022. h. 4

³³ Tim Program Kampus Mengajar, "Buku Panduan Kampus Mengajar 4," 2022.

d. Program/kegiatan

1) Persiapan (pra penugasan)

- a) Bersama DPL, koordinator PT, dan mahasiswa melaksanakan komunikasi dan koordinasi
- b) mengikuti pembekalan;
- c) Mahasiswa aktif mengkoordinasikan dan berdialog bersama program studi terkait konversi sks
- d) Antara Mahasiswa dan DPL mengkoordinasikan surat tugas kepada koordinator Perguruan Tinggi dan dinas pendidikan kabupaten/kota
- e) Pelepasan penugasan nasional secara daring yang dilaksanakan oleh Kemdikbudristek RI.

Mahasiswa juga harus melalui tahapan pra penugasan, yang meliputi:

a) Pendaftaran

Persyaratan mahasiswa dalam program Kampus

Mengajar antara lain:

- (1) Mahasiswa aktif kampus di bawah Kemdikbudristek pada jenjang pendidikan D3, D4, dan S1
- (2) Paling rendah berada di semester 4 (empat)
- (3) Memiliki IPK sedikitnya 3 (dari skala 4)
- (4) Berasal dari program studi terakreditasi

- (5) Memiliki prestasi, pengalaman mengajar, dan berorganisasi sebagai tambahan poin penilaian
- (6) Surat rekomendasi dari pimpinan kampus asal
- (7) Belum pernah mengikuti Kampus Mengajar
- (8) Mengikuti program penuh waktu hingga selesai.

b) Seleksi

Proses seleksi calon peserta program Kampus Mengajar terdiri dari seleksi administrasi, berkas, dan tes daring yang terdiri dari literasi dan numerasi, kebhinekaan, serta VCAT (*Value Clarification Attitude Transformation*).

c) Pembekalan

Waktu pembekalan seluruhnya 180 jam, terdiri dari 2 tahap, yaitu dilaksanakan sebelum penugasan antara lain penanaman konsep, diskusi, studi kasus, rencana strategi pembelajaran peningkatan literasi numerasi, implementasi praktis pendidikan dasar, contoh program kerja di sekolah, rencana implementasi penugasan, *sharing session* dengan guru inspiratif, kemampuan interpersonal, visi nasional, isu aktual, serta materi kolaborasi ketika penugasan.³⁴

Tujuan pembekalan yang diikuti mahasiswa yaitu:

- (1) Membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan saat membantu guru dalam pembelajaran

³⁴ Tim Program Kampus Mengajar, "Buku Panduan Kampus Mengajar 4," 2022.

terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan mengembangkan kemampuan diri, secara *soft skill* maupun *hard skill*

(2) Membekali mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan mampu menjalankan tugas sesuai panduan yang ditetapkan.

2) Penugasan

a) Kegiatan awal penugasan

(1) Mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan sekolah sasaran untuk lapor diri kepada pihak sekolah, langkahnya meliputi:

- (a) Berkomunikasi dengan pihak sekolah sasaran
- (b) Penyerahan surat tugas dari Ditjen Dikti, kampus, dan dinas pendidikan Kabupaten/Kota

(c) Menjelaskan gambaran program kerja kepada sekolah

(d) Dikeluarkannya surat pemberitahuan penerimaan mahasiswa oleh sekolah sasaran

(e) Mengunggah surat pemberitahuan penerimaan dari sekolah sasaran ke laman MBKM.

(2) Observasi sekolah dilakukan pada lingkungan kelas dan sekolah, organisasi sekolah, media dan sumber pembelajaran, observasi proses pembelajaran, terdiri

dari perangkat pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta metode dan strategi pembelajaran.

b) Penilaian.

(1) Memilih ketua kelompok dengan melibatkan DPL, kemudian disampaikan kepada tim program

(2) Menyimpan data guru pamong, dan PIC dinas pendidikan Kabupaten/Kota

(3) Memastikan kepala sekolah mengisi survei awal program

(4) Mahasiswa mengisi survei awal program

(5) Dokumentasi dimulai pada satu minggu pertama

(6) Mengidentifikasi masalah di sekolah, seperti pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta kegiatan guna perkembangan sekolah.

(7) Melaksanakan kegiatan asesmen pre-test literasi dan numerasi AKM kelas bersama Proktor Sekolah, menggunakan aplikasi AKM kelas untuk peserta didik kelas V SD dan VIII SMP. Lalu, menghitung hasil tes dan mengunduh peta modul sesuai kemampuan peserta didik. Dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik.

(8) Merancang program sesuai kebutuhan sekolah. Pertama, menganalisis hasil observasi dan asesmen peserta didik, kemudian memetakan masalah yang ditemukan saat observasi. Selanjutnya membuat pengkhususan solusi sesuai pemetaan masalah, serta merancang program sesuai kebutuhan sekolah.

(9) Melaksanakan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah untuk merancang program bersama DPL dan guru pamong.

(10) Mengisi formulir *need assessment* sebagai dokumentasi awal penugasan bersama kelompok sesuai kondisi di sekolah sasaran.

b) Penugasan

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut:

(1) Mengimplementasikan program yang disepakati ketika Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) dan berkolaborasi dengan sekolah

(2) Mendokumentasikan kegiatan selama penugasan

(3) Berkoordinasi dan komunikasi dengan DPL, guru pamong, dan semua warga di sekolah

(4) Mengikuti kegiatan *sharing session* bersama DPL

(5) Mengisi penilaian tengah (*mid assessment*) di laman MBKM.

c) Pelaporan dan penilaian

(1) Mengisi log book harian sesuai format laman MBKM dan memastikan laporan lengkap.

(2) Kegiatan mingguan

(a) Mengisi laporan mingguan dari kegiatan minggu 1-18 berdasarkan kegiatan yang dilakukan sesuai format yang ditetapkan. Apabila terlambat, akan terlambat atau bantuan biaya hidup tidak diterima

(b) Membaca dan menindaklanjuti tanggapan DPL di laman MBKM untuk refleksi diri setiap minggu.

Penilaian dilakukan dipertengahan penugasan, dengan mengisi form penilaian mandiri, teman

sejawat, dan meminta penilaian DPL. Mahasiswa mengikuti kegiatan Forum Komunikasi dan

Koordinasi mahasiswa, *coaching clinic*, dan *sharing session* inspiratif satu bulan sekali.

3) Akhir Penugasan

a) Melakukan post-test AKM

b) Mengunggah video penugasan di YouTube akun sekolah sasaran, kemudian mengunggah link video di formulir yang disiapkan tim program

- c) Menyusun laporan program kerja dan kegiatan berbentuk *Power Point* dan diunggah di formulir tim program
- d) Mengisi survei akhir program
- e) Menyusun laporan akhir sesuai format, kemudian dikumpulkan di laman MBKM
- f) Penilaian akhir penugasan mahasiswa meliputi penilaian mandiri, teman sejawat, DPL, dan guru pamong
- g) Menghadiri FKKM untuk refleksi dan evaluasi
- h) Penyelesaian administrasi, meliputi:
 - (1) Serah terima mahasiswa dari pihak sekolah kepada DPL
 - (2) Melaporkan rangkaian penugasan kepada pihak sekolah dan memberi rekomendasi program untuk dilanjutkan oleh sekolah
 - (3) Menghadiri penarikan nasional secara daring yang dilaksanakan oleh tim program.
- e. Keutungan
 - Memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar di berbagai kondisi sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri khususnya kreativitas, kepemimpinan dan *soft skill* guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Bagi mahasiswa mendapatkan biaya hidup dan potongan UKT satu semester, serta akan mendapatkan sertifikat sebagai peserta kampus mengajar.

3. Literasi Digital

a. Pengertian literasi digital

Literasi merupakan sebutan yang merujuk pada keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan masalah pada tingkat atau keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, literasi tidak dapat dilepaskan dari keterampilan bahasa. Literasi menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang untuk mendukung imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya.³⁵

Digital adalah sebuah penggambaran keadaan sebuah bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan biner). Berasal dari kata *Digitus*, dari Bahasa Yunani digital memiliki arti jari-jemari.³⁶ Digital adalah perubahan dari teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital. Perubahan atau digitalisasi ini terjadi sejak tahun 1980-an dan berlanjut hingga sekarang. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, menggabungkan, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi dan teknologi.³⁷

³⁵ Eva Ginting, "Penguatan Literasi di Era Digital," 2020. h 35

³⁶ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2018. h 239

³⁷ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. h 333

Istilah literasi digital pertama kali dinyatakan oleh Gilster & Watson, sebagai kecakapan mencerna dan mempergunakan informasi dari beragam sumber digital. Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan mempergunakan teknologi informasi perangkat digital secara efektif efisien diberaneka keadaan, misalnya akademisi, tempat kerja, maupun kehidupan sehari-hari.³⁸

Jadi, literasi digital tidak sekadar kemampuan menulis dan membaca, namun juga makna, pemahaman, dan dapat dimengerti. Guna memfokuskan proses berpikir kritis ketika bersua dan menggunakan media digital. Literasi digital menciptakan suatu kebiasaan atau budaya di kehidupan dalam menggunakan media digital sesuai kebutuhan.

b. Komponen literasi digital

Komponen dalam literasi digital menurut Gilster, yaitu:³⁹

1) *Internet Searching* (Pencarian di Internet)

Kemampuan mengakses serta melakukan bermacam kegiatan di dalam internet disebut pencarian. Kemampuan tersebut antara lain:

- a) Menggunakan *search engine* (mesin pencari) untuk mencari informasi di internet
- b) Terlibat dalam berbagai aktivitas online di internet tersebut.

³⁸ Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," 2019. h 61

³⁹ Anifah Widya Indartha et al., "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang pada Pembelajaran Daring," 2021. h. 33

2) *Hypertextual Navigation*

Kemampuan untuk membaca kemudian memahami secara dinamis konteks *hypertext*. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami cara navigasi melalui *hypertext* pada web browser berbeda dengan teks dalam buku. Ada berbagai bagian pada komponen ini, antara lain:

- a) Memahami *hypertext* dan *hyperlink* dan cara kerjanya,
- b) Menyadari adanya perbedaan menggunakan internet dan membaca buku teks
- c) Mengetahui prosedur website
- d) Memahami karakter pada setiap halaman website.

3) *Content Evaluation*

Evaluasi konten informasi melibatkan pemikiran kritis, mengevaluasi yang ditemukan secara online, serta menentukan keandalan dan kelengkapan data referensi link *hypertext*.⁴⁰ Kompetensi ini antara lain:

- a) Persepsi pengguna terhadap tampilan web yang dikunjungi dan membedakan tampilan dengan maksud informasi
- b) Menganalisis informasi latar belakang di internet, kesadaran mengeksplor sumber dan pencipta informasi,
- c) Melakukan penilaian alamat web dengan memahami berbagai domain setiap institusi tertentu,

⁴⁰ Heni Nuraeni Zaenudin et al., "Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi," 2020. h. 176

- d) Kemampuan menelaah halaman web,
 - e) Mengetahui FAQ (*Frequently Asked Questions*) dalam ruang obrolan.
- 4) *Knowledge Assembly*

Kemampuan untuk menghimpun pengetahuan yang melibatkan pengorganisasian dan pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga adanya kemampuan mengumpulkan menilai, dan mempertimbangkan fakta dan sudut pandang secara adil. Kompetensi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a) Melakukan pencarian data secara online,
- b) Menghasilkan pemberitahuan untuk berita terkini, yang diperoleh dengan cara mendaftar dan menerima berita dari grup berita, *mailing list*, maupun grup lain,
- c) Kecakapan untuk memeriksa ulang (*crosscheck*) informasi yang diperoleh,
- d) Kecakapan memvalidasi informasi yang benar menggunakan media apa pun, dan
- e) Kecakapan memadukan sumber data dan informasi yang dikumpulkan dari internet dengan kehidupan nyata.⁴¹

c. Kerangka konsep literasi digital

⁴¹ Rhoni Rodin dan Ade Dwi Nurriqzi, "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang," 2020. h 81

Menurut DigComp 2.1 *The Digital Competence Framework for Citizen*, terdapat 5 kerangka konsep dari literasi digital,⁴² yaitu:

1) Informasi

Mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur, dan mengevaluasi relevansi dan tujuan dari informasi yang diperoleh untuk menentukan penerapan dan signifikansinya. Hal ini meliputi:

- a) Memeriksa, mencari, dan menyaring data dan konten digital
- b) Menilai informasi, data dan konten digital
- c) Mengatur dan menyimpan informasi, data, dan konten agar lebih mudah diambil dan diatur.⁴³

2) Komunikasi

Menggunakan teknologi digital untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain, bertukar informasi, terlibat dan berinteraksi dalam komunitas dan jaringan, serta memperhatikan perbedaan budaya. Dengan komunikasi pada teknologi digital, seseorang dapat :

- a) Berinteraksi
- b) Berbagi
- c) Mempraktikkan kewarganegaraan yang baik

⁴² Stephanie Carretero, Riina Vuorikari, dan Yves Punie, "The Digital Competence Framework for Citizens With Eight Proficiency Levels and Examples of Use," 2017.

⁴³ Anusca Ferrari, Yves Punie, dan Barbara N Brečko, "DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe,".

- d) Berkolaborasi
 - e) Netiket atau mengikuti etika menggunakan internet
 - f) Mengelola identitas digital pribadi.⁴⁴
- 3) Pembuatan konten

Dalam pembuatan konten, seseorang dapat melakukan hal berikut:

- a) Memperluas konten digital
- b) Menggabungkan dan menerangkan konten digital
- c) Mengelola hak cipta dan perizinan kekayaan intelektual
- d) Pemrograman.⁴⁵

4) Keamanan

Kompetensi keamanan meliputi:

- a) Menjaga perangkat pribadi
 - b) Mengamankan privasi dan informasi pribadi
 - c) Menjaga kesehatan dan kesejahteraan pribadi
 - d) Mengamankan lingkungan
- 5) Pemecahan masalah

Menetapkan kebutuhan dan sumber daya digital, memilih alat digital yang sesuai berdasarkan tujuan atau keperluan, sarana digital dimanfaatkan untuk menyelesaikan

⁴⁴ King Anugerah Wiguna, "Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas (Survei terhadap Guru SMA Negeri di Kabupaten Banyumas)," 2021.

⁴⁵ Imas Istiani et al, "Analyze the Development of Digital Literacy Framework in Education : A Systematic Literature Review," 2023. h. 250

masalah konseptual, menambah kecakapan diri sendiri dan orang lain. Kompetensi ini antara lain:

- a) Menangani pemmasalahan teknis
- b) Menentukan keperluan dan respons teknologi
- c) Memanfaatkan teknologi digital secara kreatif
- d) Menentukan kesenjangan dalam kompetensi digital.⁴⁶

Dalam buku Kerangka Literasi Digital Indonesia yang ditulis oleh ICT Watch, 3 kerangka literasi digital meliputi:

- 1) Proteksi
 - a) Perlindungan Data Pribadi
 - b) Keamanan Daring
 - c) Privasi Individu
- 2) Hak-hak Kebebasan Berekspresi
 - a) Kekayaan Intelektual
 - b) Aktivisme Sosial
- 3) Pemberdayaan Jurnalisme Warga
 - a) Kewirausahaan
 - b) Etika Informasi.⁴⁷

Berdasarkan penelitian kajian pustaka yang dilakukan oleh Imas Istiani et al, kerangka literasi digital meliputi :

⁴⁶ Carretero, Vuorikari, dan Punie, "The Digital Competence Framework for Citizens With Eight Proficiency Levels and Examples of Use."

⁴⁷ Acep Syaripudin et al, "Kerangka Literasi Digital Indonesia," 2022. h. 4

- 1) Informasi,
- 2) Literasi digital yang kritis,
- 3) Pembuatan konten.
- 4) Komunikasi,
- 5) Keamanan.⁴⁸

Selanjutnya menurut Eshet-Alkalai dan Chajut's, *framework* literasi digital yaitu :

- 1) Literasi fotovisual, yaitu kapasitas beroperasi secara efektif dalam digital, seperti hubungan dengan komunikasi grafis.
- 2) Literasi reproduksi, yaitu kemampuan menghasilkan tulisan dan seni yang asli dan bermakna dengan mereproduksi dan memodifikasi konten yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Literasi bercabang, adalah memperluas pengetahuan melalui eksplorasi nonlinier domain pengetahuan, seperti internet.
- 4) Literasi informasi, yaitu kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis dan membedakan sumber informasi yang bias dan tidak akurat.
- 5) Literasi sosioemosional, yakni kemampuan komunikasi online yang efektif di forum diskusi dan ruang obrolan.
- 6) Keterampilan berpikir secara *real-time*, yaitu menganalisis dan memahami informasi secara *real time*, seperti dalam permainan ruang obrolan dan komputer.⁴⁹

⁴⁸ Istiani et al, "Analyze the Development of Digital Literacy Framework in Education : A Systematic Literature Review." h. 246

d. Faktor yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa

Berdasarkan Kuo; et al, dalam Rahmat, faktor yang mempengaruhi literasi digital antara lain :

1) Intensitas penggunaan media *online*

Kemajuan teknologi telah memudahkan penggunaan media online untuk mendapat segala informasi. Intensitas membaca menjadi tolak ukur minat terhadap informasi, dan sekarang banyak yang mengandalkan perangkat digital.

2) Prestasi akademik

Pentingnya menyadari bahwa dimensi pendidikan penting dalam memahami literasi digital. Masyarakat harus sadar betapa pentingnya dunia pendidikan.

3) Peran orangtua atau keluarga

Pengembangan diri seseorang dipengaruhi oleh pendidikan informal dari orang tua. Dengan menumbuhkan minat membaca, keluarga secara tidak langsung berkontribusi terhadap pengembangan karakter yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan literasi digital.

4) Intensitas membaca

Budaya membaca saat ini berkembang sesuai dengan kemudahan mengakses informasi digital secara digital. Agar

⁴⁹ Mark D Osterman, "Digital Literacy: Definition, Theoretical Framework, and Competencies," h. 138

masyarakat mudah memilah informasi digital dan tidak terjebak informasi keliru, maka perlu ditingkatkan budaya membaca.⁵⁰

Dan berdasarkan penelitian oleh Riswati, faktor internal yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa, yaitu:

1) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sebagai bentuk motivasi dalam diri untuk mendorong eksperimen secara spontan. Selain itu, rasa ingin tahu juga dapat memicu adanya pembelajaran, wawasan, dan inovasi baru baik bagi individu maupun masyarakat.

2) Determinasi diri

Determinasi diri adalah kapasitas mengadaptasi kemampuan kognitif dan afektif secara konstan guna membuat keputusan menyenangkan dan bermanfaat. Dan sebagai penentuan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bagaimana dia akan berperilaku.⁵¹

B. Penguatan Literasi Digital Dalam Program Kampus Mengajar

Membaca sekarang tidak lagi hanya merujuk pada buku konvensional, akan tetapi mahasiswa dapat dengan mudah mengakses buku digital sehingga diharuskan mengenal budaya literasi. Literasi yang dimaksud adalah kemampuan menggunakan berbagai media guna mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk berbagai

⁵⁰ Syah, Darmawan, dan Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital." 2019. h. 62

⁵¹ Riswanti Rini, "Literasi digital Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh," 2022. h. 172

keperluan. Literasi digital adalah pandangan aktif yang digunakan ketika mengakses teknologi digital untuk menginterpretasikan informasi yang dihadapi. Kemampuan literasi media berguna untuk menghadapi berbagai informasi yang ada dalam media konvensional dan media media sosial.⁵²

Dalam panduan Gerakan Literasi Nasional, bahwa literasi digital menjadi kompetensi dasar sehingga harus dimiliki peserta didik. Sekarang perkembangan teknologi yang serba canggih dan mengandalkan konten digital, memerlukan kemampuan literasi digital. Kurikulum gagasan dari Kemdikbudristek RI terbaru, Merdeka Belajar Kampus Merdeka menghadirkan kerangka berpikir mandiri sebagai penggerak dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Menurut Tilaar, H.A.R dalam Benario tahun 2021, ada konvergensi program Kampus Mengajar meski belum sepenuhnya relevan dengan pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum ditandai hubungan mutualisme ke arah perubahan, baik program studi maupun program pemerintah. Arah pergerakan tersebut bertujuan menciptakan calon guru yang kompeten, sehingga menguntungkan bagi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.⁵³

Salah satu program MBKM, yaitu Kampus Mengajar, kegiatan oleh mahasiswa terpilih untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Program Kampus Mengajar memiliki 4 fokus yaitu, pertama literasi yang berhubungan dengan bahasa, kedua numerasi berhubungan dengan

⁵² J Jufrizal, "Penguatan Literasi Media Digital Mahasiswa PAI IAI Almuslim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," 2022. h 53

⁵³ Beniario Yurnalis, "Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan," 2022. h 4

matematika. Administrasi sekolah berkaitan dengan kearsipan sekolah, baik mengenai peserta didik, guru, atau sekolah. Kemudian adaptasi teknologi berhubungan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai media belajar tetapi juga sebagai sumber belajar.

Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar diharapkan dapat meningkatkan literasi digital pada peserta didik di sekolah sasaran, yakni tidak hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga menerima dan membagikan informasi. Para peserta hendaknya mampu merancang program adaptasi teknologi yang dapat membantu penyampaian materi dalam pembelajaran secara inovatif, sehingga nantinya akan berguna bagi sekolah sasaran.⁵⁴

Literasi digital yang bisa diimplementasikan saat program Kampus Mengajar antara lain, memahami kegunaan dunia digital, penilaian konten digital, menciptakan dan mengembangkan konten, memahami cara kerja dan komunikasi digital, bertanggung jawab saat bermain internet, kreatif mengembangkan karya digital, kritis menyikapi sebuah konten.⁵⁵

Saat pembekalan program Kampus Mengajar, Direktur Belmawa, menyampaikan bahwa pembelajaran holistik tidak hanya dari media terbuka yang beragam, salah satunya menggunakan teknologi atau pendidikan berbasis digital. Para peserta program Kampus Mengajar

⁵⁴ Doddy, "Persiapkan Diri, Peserta Ikuti Pembekalan Program Kampus Mengajar Angkatan 7," 2024, <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/persiapkan-diri-peserta-ikuti-pembekalan-program-kampus-mengajar-angkatan-7/>.

⁵⁵ Regina Maheswari Saniputri, "Kampus Mengajar, Tingkatkan Kemampuan Literasi dalam Dunia Digital," 2021, <https://www.sahabatguru.com/kampus-mengajar-tingkatkan-kemampuan-literasi-dalam-dunia-digital>.

diharapkan memahami urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan, Ini menjadi salah satu indikator untuk menciptakan cara berpikir peserta didik yang kritis dan kreatif pesannya. Bagi mahasiswa calon guru, penting untuk paham mengenai teknologi, terutama literasi digital, guna menggabungkan teknologi yang efektif dalam pembelajaran.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Viramitha, et al tahun 2021 yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Digital Pada Generasi Z dengan Menggunakan *Digital Competence Framework 2.1* (Studi Kasus : Mahasiswa FMIPA UNTAN)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 tingkatan *digital competence*, ada 3 tingkatan pada *high specialized* yang memiliki nilai tidak baik, dan untuk 4 tingkatan pertama, nilai yang diperoleh baik. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada subjek, tingkatan *digital competence*, variabel, serta metode penelitian yang digunakan.
2. Jurnal pendidikan yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa” oleh Karsoni Berta Dinata tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yaitu kategori “Baik”. Yang membedakan dengan penelitian yang sekarang, yaitu lebih spesifik untuk penguatan pada literasi mahasiswa. Kemudian variabel program kampus

mengajar. Perbedaan lain pada objek penelitian yang digunakan, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA.

3. Jurnal oleh Honi Rodin dan Ade Dwi Nurrizqi tahun 2020, berjudul “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang”. Hasil penelitian yaitu kemampuan literasi digital untuk pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan 2016 UIN Raden Fatah Palembang tergolong tinggi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan, sekarang dengan variabel Kampus Mengajar. Ada pula perbedaan pada objek dan tempat penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban tentative atau sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diverifikasi.⁵⁶ Dikemukakan sebagai jawaban sementara sebab jawaban atau praduga yang ada baru berdasarkan teori yang terkait, belum berdasarkan dari hasil pengumpulan data.

Ha : ”Terdapat Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar”

Ho : “Tidak terdapat Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar”

⁵⁶ Yusuf Abdhul, “Hipotesis” 2019.

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu bahwa Terdapat Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Kampus Mengajar

Secara konseptual, Kampus Mengajar adalah salah satu bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mengikutsertakan mahasiswa dari kampus seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang program studi, untuk ikut berperan aktif dalam bidang pendidikan terutama proses pengajaran di sekolah, terutama jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut bertujuan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri melalui tindakan di luar kelas dan jam perkuliahan.⁵⁷

Secara operasional, program Kampus Mengajar merupakan program MKBM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA, untuk ditempatkan di sekolah sasaran yang telah ditentukan dalam upaya membantu peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di tingkat pendidikan dasar, dengan tujuan untuk meneguhkan mahasiswa dalam kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan terutama pada bidang pengajaran di sekolah.

2. Literasi Digital

⁵⁷ Ihsaan Solaahuddin, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa dalam Meningkatkan Civic Engagement," 2022. h. 11

Secara konseptual, literasi digital merupakan suatu bentuk kecakapan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dalam bentuk digital.⁵⁸

Secara operasional, literasi adalah kemampuan individu untuk melakukan kegiatan menulis dan membaca. Sedangkan literasi digital adalah kecakapan yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA dalam menggunakan berbagai macam media digital dalam mencari, membagikan, dan membuat informasi.

Sehingga yang penulis maksud dari judul “Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar” adalah penguatan kecakapan dalam mencari, membagikan, dan membuat informasi, yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar di sekolah sasaran dalam upaya membantu peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah di tingkat pendidikan dasar.

B. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan, sebagai penguji hubungan antar variabel, untuk menentukan kasualitas variabel, pengujian teori, serta untuk melakukan peramalan terhadap suatu masalah.

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode angket. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh digunakan untuk

⁵⁸ Haickal Attallah Naufal, “Literasi Digital,” 2021. h. 195

membuktikan terkait penguatan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dari penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, yang bertempat di Jl. Kaligawe Raya Km. 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dalam kurun waktu bulan Januari 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi bermakna keseluruhan subjek atau objek penelitian, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun sesuatu yang terjadi. Populasi dapat juga diartikan sebagai bagian generalisasi objek atau subjek yang menjadi tingkatan serta karakteristik yang diputuskan untuk dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi yang digunakan sekarang yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 4 yang berjumlah 18 mahasiswa dan angkatan 5 yang berjumlah 15 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

⁵⁹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian, Samudra Biru*, 2019. hlm. 24

Sampel dalam suatu penelitian kuantitatif merupakan bagian yang termasuk dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sehingga sebagai bagian dari populasi, untuk sampel yang diambil sudah seharusnya benar – benar dapat menjadi representatif atau perwakilan dari populasi tersebut. Sebab apapun yang dapat dijadikan pelajaran dari sampel yang diambil, maka kesimpulan yang didapat juga diberlakukan ke dalam populasi dari sampel tersebut.⁶⁰

Penelitian ini merupakan penelitian sensus, yaitu di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel yang digunakan berasal dari seluruh jumlah populasi yang ada yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 4 dan 5, yang secara keseluruhan jumlahnya 33 mahasiswa.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer atau disebut juga data asli atau data yang bersifat *up to date* merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah hasil angket atau kuesioner terkait penguatan literasi digital melalui program Kampus Mengajar dari responden yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 4 dan 5.

⁶⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,” 2018. h. 82

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari beragam sumber tentang objek yang ada guna memberikan tambahan data serta dapat menguatkan data penelitian lainnya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu data diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA dan data pelaksanaan program Kampus Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

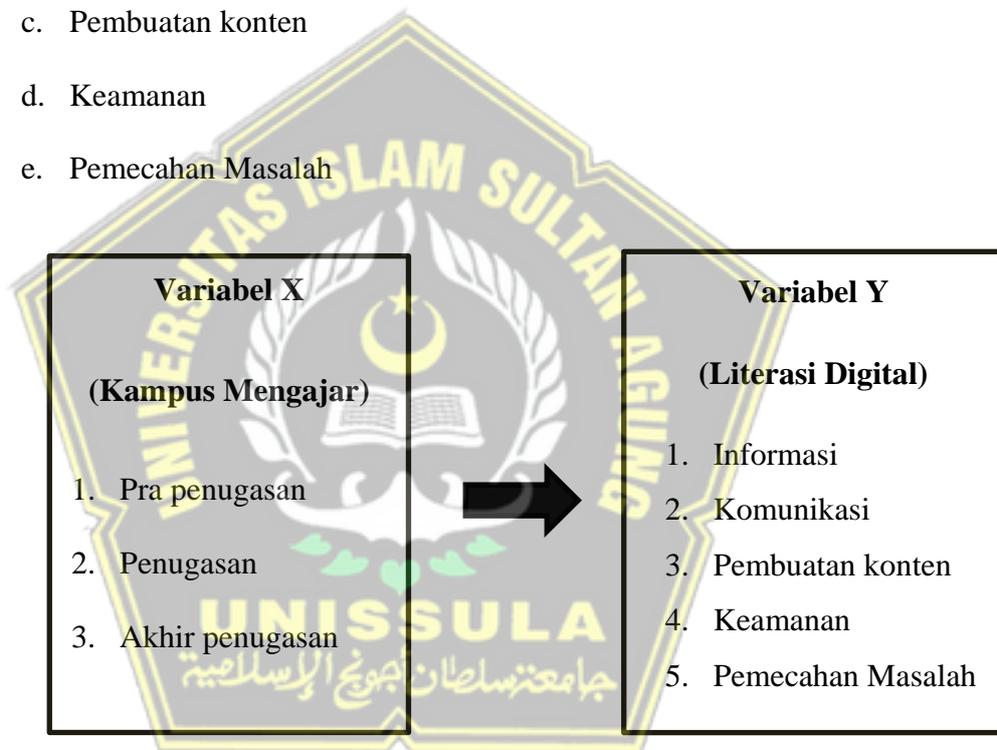
Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berupa apa pun sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dipelajari. Dengan demikian, peneliti mampu memperoleh informasi sesuai dengan apa yang diharapkannya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari hal tersebut.⁶¹

Untuk variabel dalam penelitian yang akan digunakan, adalah:

1. Variabel independen (X), yakni Program Kampus Mengajar, dengan indikator penelitian yaitu pelaksanaan program Kampus Mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA, yang meliputi :
 - a. Persiapan, yang terdiri dari pendaftaran, seleksi, dan pembekalan
 - b. Penugasan, yang terdiri dari kegiatan mengajar literasi dan numerasi.
Serta kegiatan non mengajar, seperti administrasi sekolah dan adaptasi teknologi

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 2018.

- c. Akhir penugasan, yaitu pelaporan dan penilaian.
2. Variabel dependen atau variabel terpengaruh (Y), yaitu literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan indikator penelitian meliputi :
 - a. Informasi
 - b. Komunikasi
 - c. Pembuatan konten
 - d. Keamanan
 - e. Pemecahan Masalah



G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau disebut angket merupakan jenis teknik atau cara pengumpulan data dengan memberikan berbagai pertanyaan secara tertulis kepada responden agar responden dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.⁶²

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 2018. h. 142

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 4 dan 5, dengan tujuan untuk memperoleh data terkait penguatan literasi digital mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar. Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan dengan disertai pilihan jawaban. Ini dilakukan untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan penelitian.

Angket ini bertujuan untuk mencari data tentang hal berikut pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA:

- a. Persiapan program kampus mengajar, yang terdiri dari pendaftaran, seleksi, dan pembekalan
- b. Penugasan, yang terdiri dari kegiatan mengajar literasi, numerasi. Serta kegiatan non mengajar, seperti administrasi sekolah dan adaptasi teknologi
- c. Akhir penugasan kampus mengajar, yaitu pelaporan dan penilaian
- d. Informasi
- e. Komunikasi
- f. Pembuatan konten
- g. Keamanan
- h. Pemecahan Masalah

Kerangka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka konsep yang dikembangkan oleh DigComp 2.1 *The Digital Competence Framework for Citizen* :

Informasi	Menjelajah, mencari dan menyaring data, informasi dan konten digital
	Mengevaluasi data, informasi dan konten digital
	Mengelola data, informasi dan konten digital
Komunikasi	Berinteraksi melalui teknologi digital
	Berbagi melalui teknologi digital
	Terlibat dalam kewarganegaraan melalui teknologi digital
	Berkolaborasi melalui teknologi digital
	Netiket (etika dalam menggunakan internet)
	Mengelola identitas digital
Pembuatan konten	Mengembangkan konten digital
	Mengintegrasikan dan mengelaborasi konten digital
	Hak cipta dan lisensi
	Pemrograman
Keamanan	Melindungi perangkat
	Melindungi data pribadi dan privasi
	Melindungi kesehatan dan kesejahteraan
	Melindungi lingkungan
Pemecahan Masalah	Mengatasi masalah teknis
	Mengidentifikasi kebutuhan dan respons teknologi
	Kreatif menggunakan teknologi digital
	Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital

Tabel 4. Kerangka konsep Literasi Digital oleh DigComp 2.1

Dari variabel tersebut kemudian dikembangkan instrument angket sebagaimana di bawah :

- a. Saya dapat menemukan informasi tentang Kampus Mengajar dan bagaimana melakukan pencarian data, informasi dan konten menggunakan *search engine* seperti Google dengan baik.
- b. Saya mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan media sosial berdasarkan situasi dan audience yang berbeda melalui media digital dengan panduan tertentu.
- c. Saya dapat membuat konten digital yang sesuai kebutuhan Program Kampus Mengajar seperti membuat video penugasan untuk laporan dengan bantuan dari teman kelompok dan sekolah sasaran
- d. Saya dapat membedakan risiko dan ancaman digital seperti ada virus yang menyerang perangkat digital atau pesan singkat dari sumber yang mengatasnamakan Tim Program Kampus Mengajar dan meminta saya login dan memberikan data pribadi
- e. Saya mengetahui alasan permasalahan teknis pada perangkat digital saya seperti saat melaksanakan tes VCAT dengan baik dan dapat menemukan solusi untuk mengatasinya dengan membaca referensi melalui website atau media sosial resmi Kampus Mengajar.

Tingkat skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu:

Sangat Tidak Setuju = Memiliki nilai 1

Tidak Setuju = Memiliki nilai 2

Ragu-ragu = Memiliki nilai 3

Setuju = Memiliki nilai 4

Sangat Setuju = Memiliki nilai 5

H. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur data guna memperoleh hasil penelitian terpercaya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah expert judgement. *Expert judgement* adalah pertimbangan dari para ahli guna memvalidasi data yang tersedia. Berikut adalah hasil *expert judgement* yang telah dinilai oleh para ahli :

Butir	Penilai				s1	s2	s3	s4	Σs	n(c-1)	V
	1	2	3	4							
Butir 1	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 2	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 3	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 4	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
Butir 5	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 6	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 7	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 8	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 9	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375
Butir 10	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 11	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375
Butir 12	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375
Butir 13	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375
Butir 14	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 15	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 16	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375
Butir 17	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375

18											
Butir 19	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 20	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1
Butir 21	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375
Jumlah	97	100	105	104	76	79	84	83	322	336	0,9583

Tabel 5 Hasil *Expert Judgement*

Berdasarkan tabel hasil Aiken V di atas, terdapat 4 ahli yang memberikan penilaian pada data kuesioner yang akan disebar. Dari hasil analisis pada penilaian keempat ahli tersebut, nilai Aiken V yang diperoleh adalah 0.9583. nilai tersebut menunjukkan bahwa angka V adalah > 0.80 dan mendekati angka 1, sehingga item dan indikator dalam kuesioner tersebut telah sesuai dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

I. Analisis Data

Penulis melakukan penelitian menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka dan ditarik kesimpulannya. Analisis masing-masing variabel akan diukur dengan bantuan SmartPLS.

1. Analisis deskriptif

Yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana data asli tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.⁶³ Analisis deskriptif merupakan analisis data yang bertujuan menguji hasil penelitian berdasarkan sebuah sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif, yang

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," 2015. h. 111

hasilnya berupa hipotesis penelitian yang dapat diabstraksi atau tidak. Jika H_0 diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan, dan sebaliknya.⁶⁴

2. SEM-PLS (*Partial Least Square*)

SmartPLS atau *Smart Partial Least Square* adalah software statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel. Penggunaan SmartPLS disarankan ketika jumlah sampel yang kecil, sementara model cukup kompleks. Kelebihan SmartPLS adalah lebih mudah digunakan, serta software ini diutamakan untuk melakukan analisis data dengan sampel kecil.⁶⁵ SmartPLS 4.1 memiliki keunggulan yaitu data yang ada tidak perlu terdistribusi normal. SmartPLS 4.1 lebih mudah digunakan dibandingkan dengan software pengolah data lain karena interaktif, yaitu pengguna membuat diagram jalur atau konstruk, kemudian menjalankan instruksi tanpa menggunakan kode pemrograman.⁶⁶

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan konstruk dengan indikator reflektif yang dinilai menggunakan AVE. Nilai AVE

⁶⁴ L. M. Nasution, "Statistik Deskriptif," 2017. h. 52

⁶⁵ Agus Purwanto et al., "Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Besar," 2019. h. 217

⁶⁶ Niken Probondani Astuti dan Rizal Bakri, "Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Smart-PLS 3 Secara Online di Masa Pandemi Covid 19," 2021. h. 614

seharusnya ≥ 0.5 . Nilai AVE $\geq 0,5$ berarti konstruk dapat menjelaskan 50% (sebagian) atau lebih varian itemnya.⁶⁷

2) *Construct Reability and Validity*

a) *Composite Reability (rho_c)*

Merupakan bagian yang digunakan untuk menguji reabilitas indikator pada suatu variabel. *Composite reability* merupakan indikator untuk mengukur sebuah konstruk pada *view latent variable coefficients*. Suatu variabel dapat dikatakan telah memenuhi *composite reability* jika memiliki nilai 0,7. Jika nilai *composite reability* memiliki nilai $> 0,8$ maka data yang ada memiliki reabilitas yang tinggi.⁶⁸

3) *Discriminant Validity*

Analisis validitas diskriminan dilakukan guna menilai seberapa baik perbedaan konstruk yang diuji dari konstruksi lain. Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar korelasi suatu konstruksi konstruksi lain dan berapa item yang mewakili satu konstruksi.⁶⁹ Dalam aplikasi SmartPLS 4.1 uji validitas diskriminan yaitu menggunakan:

a) *Fornell-Larcker Criterion*

⁶⁷ Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018," 2018. h 3

⁶⁸ Ayatulloh Michael Musyaffi, Hera Khairunnis, Dwi Kismayanti Respati, "Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS," 2021. h 11

⁶⁹ Arasinah Kamis Et.al, "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument" 1 (2021). h 995

Fornell-Larcker Criterion adalah analisis untuk membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi konstruk guna menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan nilai korelasi tertinggi dibandingkan konstruksi lainnya. Metode ini didasarkan dengan pandangan bahwa variabel laten harus menjelaskan lebih baik untuk varian item daripada varian untuk variabel laten lainnya.⁷⁰ Jika nilai AVE setiap konstruk > dari nilai korelasi antar konstruk dalam model, maka dikatakan nilai validitas diskriminan memiliki nilai baik.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1) Koefisien Determinasi (*R² Square*)

Koefisien determinasi adalah langkah penilaian guna mengukur konstruk endogen dapat dijelaskan konstruk eksogen. Nilai R^2 menurut Hair et al, jika 0,75 ,maka menunjukkan model kuat, 0.50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah.⁷¹

2) *Path Coefficients*

Koefisien jalur adalah versi standar dari bobot regresi linier yang dapat digunakan dalam menguji kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel statistik dalam pendekatan pemodelan persamaan structural.

⁷⁰ Et.al. h 996

⁷¹ Musyaffi, Hera Khairunnis, Dwi Kismayanti Respati, "Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS." h 4

3) *Effect size (f-square)*

F-square digunakan untuk mengetahui perubahan nilai R-Square pada konstruk endogen, serta pengaruhnya. Selain menilai pengaruh yang signifikan antar variabel, peneliti juga menilai hubungan antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square*. Menurut Henseler, nilai f^2 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Nilai $< 0,02$ diabaikan atau dianggap tidak berefek.⁷²

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Bootstrapping* pada setiap hubungan untuk menguji hipotesis. Jika nilai t-statistik < 1.96 , dan P Values > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika nilai t-statistik > 1.96 , P Values < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.⁷³

⁷² Musyaffi, Hera Khairunnis, Dwi Kismayanti Respati., “Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS.” h 13

⁷³ Natalia Ririn Furadantin, “Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018,” 2018

BAB IV

PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Untuk memperoleh data terkait penguatan literasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA, penulis menggunakan metode angket yang ditunjukkan langsung kepada mahasiswa, dengan jumlah 21 soal. Untuk dapat mengetahui hasil atau skor dalam angket berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, di mana setiap item soal mempunyai skor sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat tidak setuju

Skor 2 = Tidak setuju

Skor 3 = Ragu-ragu

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat setuju



Sebelum peneliti melakukan analisis, peneliti akan merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut

H_a = Terdapat penguatan literasi digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar

H_0 = Tidak terdapat penguatan literasi digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar

A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner, yang diberikan kepada 33 responden dengan berbagai karakteristik, seperti angkatan pada Prodi PAI dan angkatan Kampus Mengajar. Hasil uji deskripsi responden disajikan pada tabel berikut:

Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Angkatan pada Prodi PAI	2019	4	12,1 %
	2020	29	87,9 %
Total		33	100 %
Angkatan Kampus Mengajar	Angkatan 4	19	57,6 %
	Angkatan 5	14	42,4 %
Total		33	100 %

Tabel 6. Deskripsi responden

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden merupakan mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, sebanyak 87,9 %. Dan paling sedikit mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yaitu 12,1 %. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan angkatan Kampus Mengajar mayoritas responden merupakan bagian dari Kampus Mengajar angkatan 4, yaitu sebanyak 19 mahasiswa atau 57,6 %. Kemudian untuk responden yang mengikuti Kampus Mengajar angkatan 5, yaitu sebanyak 14 mahasiswa atau 42,4 %.

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa ditempatkan di sekolah yang masuk pada kategori 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dan

terakreditasi C. Sekolah penempatan juga merupakan sekolah yang berada di area domisili peserta program Kampus Mengajar. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden, berikut adalah daftar sekolah penempatan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar :

Nama	Sekolah Penempatan Kampus Mengajar
DEA	SDN Bedono Sayung
FN	SMP PGRI Bergas
ANS	SDN 2 Kotakarang Bandar Lampung
IA	SDN Sambong
MA	SMP Islam Al Mamun
NDNA	SDN Tlogomojo
INL	SDN Bintoro 14 Demak
MMD	SMP Hasanuddin 2
MI	SMP Bumiharjo 1
RK	SD N 13 Rantau Alai
AM	SD Grogol 1
KK	SD Tambakbulusan 2
AW	SMP Al Hasaniyyah
FF	SDN 2 Bleder
FM	SDN 06 Kendalsari
AA	SD Muhammadiyah 03 Semarang
DNC	SD Negeri Betahwalang
MZM	SDN Tegalarum 1
KA	SDN Grogol 1
NQU	SDN Pohgading Winong Pati
AS	SDN 1 Lajer
AQF	SDN Semirejo 01
AU	SDN Negeri 1 Ngolodono
BR	SD N 1 Pidodokulon
ARB	SDN Temuroso 4
LF	SDN 3 Sukorejo
RDA	SD N 1 Kalongan
SN	SDN Boto 02

MS	SDN Bonjor
MR	SMP Kanisius Raden Patah Semarang
NTA	SDN Bugangin Kendal
M	SDN Sampang 1
ANM	SD Cita Bangsa

Tabel 7. Tabel Sekolah Penempatan Kampus Mengajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sekolah penempatan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program Kampus Mengajar tersebar di berbagai wilayah. Sekolah penempatan tersebut telah ditentukan oleh tim program Kampus Mengajar yang menyesuaikan domisili tempat tinggal mahasiswa. Dari tabel di atas, sekolah penempatan berbeda satu sama lain antar mahasiswa.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa yang telah menjawab 21 item pertanyaan kuesioner. Karakteristik responden berdasarkan angkatan di Program studi Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil bahwa mayoritas merupakan angkatan 2020, dan mayoritas responden adalah peserta program Kampus Mengajar angkatan 4.

B. Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Yang Mengikuti Program Kampus Mengajar

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan, literasi digital mahasiswa program studi PAI UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat dilihat melalui data yang disajikan berikut:

Name	No	Mean	Med	Scl min	Scl max	Obs min	Obs max	Stand Deviation
A1	1	4,3	4	1	5	1	5	0.876

A2	2	4,3	4	2	5	2	5	0.717
A3	3	4,2	4	2	5	2	5	0.729
Total		4,3	4,3	1,67	5	1,67	5	0,774

Tabel 8. *Mean, median, skala, observed, dan standar deviation*

Berdasarkan tabel di atas, dari 3 indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,3. Sedangkan nilai tengah (*median*) untuk seluruh variabel adalah 4. Nilai minimum dari keseluruhan variabel adalah 1,67 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengukur nilai data yang tersebar serta memberikan pemahaman tentang karakteristik data. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memenuhi kriteria dalam penguatan literasi digital.

Name	No	Mean	Med	Scl min	Scl max	Obs min	Obs max	Stand deviation
B1	4	4,1	4	2	5	2	5	0.776
B2	5	4,1	4	2	5	2	5	0.600
B3	6	4,1	4	2	5	2	5	0.830
B4	7	4,4	4	2	5	2	5	0.694
B5	8	4,1	4	2	5	2	5	0.686
B6	9	4,2	4	2	5	2	5	0.796
Total		4,2	4	2	5	2	5	0.730

Tabel 9. *Mean, median, skala, observed, dan standar deviation*

Berdasarkan tabel di atas, dari 6 indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,2.

Sedangkan nilai tengah (median) untuk seluruh variabel adalah 4. Nilai minimum dari keseluruhan variabel adalah 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengukur nilai data yang tersebar, serta memberikan pemahaman tentang karakteristik data. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memenuhi kriteria dalam penguatan literasi digital.

Name	No	Mean	Med	Scl min	Scl max	Obs min	Obs max	Stand Deviation
C1	10	4,3	4	2	5	2	5	0.725
C2	11	4,3	4	2	5	2	5	0.750
C3	12	4,0	4	2	5	2	5	0.627
C4	13	3,7	4	2	5	2	5	0.862
Total		4,1	4	2	5	2	5	0,741

Tabel 10. Mean, median, skala, observed, dan standar deviation

Berdasarkan tabel di atas, dari 4 indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,1. Sedangkan nilai tengah (*median*) untuk seluruh variabel adalah 4. Nilai minimum dari keseluruhan variabel adalah 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengukur nilai data yang tersebar, serta memberikan pemahaman tentang karakteristik data. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memenuhi kriteria dalam penguatan literasi digital.

Name	No	Mean	Med	Scl	Scl	Obs	Obs	Stand
------	----	------	-----	-----	-----	-----	-----	-------

				min	max	min	max	Deviation
D1	14	3,9	4	2	5	2	5	0.807
D2	15	4,2	4	2	5	2	5	0.769
D3	16	4,2	4	2	5	2	5	0.757
D4	17	4,2	4	2	5	2	5	0.783
Total		4,1	4	2	5	2	5	0,779

Tabel 11. *Mean, median, skala, observed, dan standar deviation*

Berdasarkan tabel di atas, dari 4 indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,1. Sedangkan nilai tengah (*median*) untuk seluruh variabel adalah 4. Nilai minimum dari keseluruhan variabel adalah 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengukur nilai data yang tersebar serta memberikan pemahaman tentang karakteristik data. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dalam penguatan literasi digital.

Name	No	Mean	Med	Scl min	Scl max	Obs min	Obs max	Stand Deviation
E1	18	3,8	4	1	5	1	5	0.869
E2	19	3,8	4	1	5	1	5	0.892
E3	20	4,2	4	2	5	2	5	0.744
E4	21	4,4	4	2	5	2	5	0.643
Total		4,1	4	1,5	5	1,5	5	0,787

Tabel 12. *Mean, median, skala, observed, dan standar deviation*

Berdasarkan tabel di atas, dari 4 indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,1. Sedangkan nilai tengah (*median*) untuk seluruh variabel adalah 4. Nilai minimum dari keseluruhan variabel adalah 1,5 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengukur nilai data yang tersebar, serta memberikan pemahaman tentang karakteristik data. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dalam penguatan literasi digital.

Dilihat dari nilai *mean*, *median*, *skala*, *observed*, dan *standar deviation*, kuesioner cukup tinggi. Hasil angket menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar berbeda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki setiap mahasiswa. Dari keseluruhan indikator, ada 1 dengan nilai rata-rata terendah, yaitu pada indikator programming. Hal ini mungkin terjadi karena kemampuan programming teknologi digital secara umum kurang relevan dengan calon guru Pendidikan Agama Islam. Untuk indikator tertinggi yaitu pada mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital. Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan berpikir kritis akan mengetahui kompetensi digital mana yang perlu untuk ditingkatkan atau diperbarui.

C. Analisis Uji Hipotesis Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar. Adapun uji analisis SEM PLS dengan bantuan SmartPLS 4.1 yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut :

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) *Convergent Validity* (Uji validitas menggunakan *Outer Loading*)

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Berdasarkan pendapat Ghozali, nilai outer loading dianggap memenuhi syarat jika telah mencapai > 0.5 . Output SmartPLS untuk outer loading dapat dilihat pada tabel berikut:

	Informasi	KM	Keamanan	Komunikasi	Konten	Solving
A1	0.853					
A2		0.860				
A2	0.875					
A3		0.863				
A3	0.937					
B1				0.629		
B2				0.808		
B3				0.678		
B4				0.829		
B5				0.810		
B5		0.757				
B6				0.831		
C1						0.790
C2		0.825				
C2						0.895
C3						0.848

C4						0.579
D1			0.834			
D2			0.862			
D3			0.883			
D4			0.833			
E1						0.534
E2						0.670
E2		0.493				
E3						0.885
E3		0.767				
E4						0.846

Tabel 13. Outer Loadings

Berdasarkan tabel outer loading di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 27 konstruk, semuanya telah memenuhi syarat karena memiliki nilai outer loading $> 0,5$.

2) *Construct Reability and Validity*

a) *Composite Reability (rho_c)*

Uji reliabilitas berfungsi mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisoner dikatakan memberi hasil ukur yang stabil atau konstan, jika alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas menggunakan metode *internal consistency*. dengan *composite reliability (rho_c)*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai $\rho_c > 0,70$.⁷⁴

	rho_c	Keterangan
Informasi	0.919	Valid
KM	0.896	Valid

⁷⁴ Joseph F. Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R, Practical Assessment, Research and Evaluation*, vol. 21, 2021

Keamanan	0.923	Valid
Komunikasi	0.895	Valid
Konten	0.864	Valid
Solving	0.830	Valid

Tabel 14. Composite Reability (rho_c)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil dari uji reliabilitas yang sangat memuaskan, yaitu informasi dengan nilai 0.919, KM dengan nilai 0.896, dan Keamanan dengan nilai 0.923. Selanjutnya komunikasi nilainya adalah 0.895, konten dengan nilai 0.864, dan solving dengan nilai 0.830. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai *composite reliability* dari seluruh konstruk > 0,70.

3) Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan salah satu metode untuk menguji validitas suatu model. Validitas diskriminan merupakan alat yang mengukur sejauh mana sebuah konstruk berbeda dengan konstruk lain (konstruk adalah unik).

a) *Average Variance Extracted (AVE)*

Salah satu cara untuk mengukur validitas diskriminan adalah melihat nilai *square root of AVE*. Nilai yang baik adalah diatas 0,50 agar bisa dikatakan bahwa konstruk memiliki convergent validity yang baik. Sehingga variabel

laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya.

	AVE	Keterangan
Informasi	0.790	Valid
KM	0.595	Valid
Keamanan	0.750	Valid
Komunikasi	0.590	Valid
Konten	0.620	Valid
Solving	0.558	Valid

Tabel 15. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 15 memberikan nilai AVE > 0,50 untuk semua konstruk. informasi memiliki AVE 0.790, KM memiliki AVE 0.595, dan Keamanan memiliki AVE 0.750. Sedangkan nilai komunikasi memiliki AVE 0.590, konten memiliki AVE 0.620, dan solving memiliki AVE 0.558. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel memiliki nilai AVE tinggi yaitu > 0.5.

b) *Fornell-Larcker criterion*

Metode yang juga dapat digunakan untuk mencari nilai validitas diskriminan yaitu menggunakan *Fornell-Larcker criterion*, yaitu ukuran dengan membandingkan *square root* dari nilai AVE terhadap setiap konstruk pada hubungan variabel laten lainnya. Hasil *Fornell-Larcker criterion* pada analisis SmartPLS dapat dilihat pada tabel di bawah :

	Informasi	KM	Keamanan	Komunikasi	Konten	Solving
Informasi	0.889					

KM	0.932	0.772				
Keamanan	0.723	0.760	0.866			
Komunikasi	0.861	0.897	0.741	0.768		
Konten	0.817	0.860	0.769	0.835	0.787	
Solving	0.736	0.896	0.728	0.807	0.727	0.747

Tabel 16. *Fornell-Larcker criterion*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, antara nilai *Fornell-Larcker criterion* dengan nilai AVE diketahui bahwa skor akar *Fornell-Larcker criterion* pada setiap konstruk atau variabel > dari nilai AVE. Jadi, disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1) R-Square

Penilaian model pengukuran struktural SmartPLS dimulai dengan menilai R-Square pada setiap variabel yang dipengaruhi (endogen), dan dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen), yaitu penguatan literasi digital melalui program Kampus Mengajar. Apabila nilai R^2 adalah 0.75 maka model substansial kuat, nilai R^2 0.50 maka model sedang (moderate), dan nilai R^2 0.25 maka model lemah.

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Informasi	0.869	0.864
Keamanan	0.577	0.563
Komunikasi	0.804	0.797
Konten	0.740	0.732
Solving	0.802	0.796

Tabel 17. R-Square

Berdasarkan tabel di atas, R-Square pada variabel informasi sebesar 0.869, variabel keamanan sebesar 0.577, variabel komunikasi sebesar 0.804, variabel konten sebesar 0.740, dan variabel solving sebesar 0.802. Artinya model dari R-Square dalam penelitian ini mayoritas substansial atau kuat.

2) *Path Coefficients*

Adalah sebuah alat ukur yang dipergunakan untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansinya. Nilai *path coefficients* berada pada rentang 1 dan -1. Artinya semakin mendekati angka 1 atau -1 maka semakin kuat hubungannya.

Konstruk	Nilai
KM -> Informasi	0.932
KM -> Keamanan	0.760
KM -> Komunikasi	0.897
KM -> Konten	0.860
KM -> Solving	0.896

Tabel 18. *Path Coefficients*

Berdasarkan tabel *Path coefficients* di atas, menunjukkan bahwa dari semua item memiliki hubungan yang kuat, karena nilai yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah mendekati angka 1.

3) F-Square

F-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria F-Square adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F^2 > 0.02$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b) Jika nilai $F^2 > 0.15$ maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c) Jika nilai $F^2 > 0.35$ maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

	Informasi	KM	Keamanan	Komunikasi	Konten	Solving
Informasi						
KM	6.610		1.364	4.095	2.852	4.055
Keamanan						
Komunikasi						
Konten						
Solving						

Tabel 19. F-Square

Kesimpulan dari pengujian F-Square pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel KM terhadap Informasi memiliki nilai $F^2 = 6.610$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 2) Variabel KM terhadap Keamanan memiliki nilai $F^2 = 1.364$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

- 3) Variabel KM terhadap Komunikasi memiliki nilai $F^2 = 4.095$
Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 4) Variabel KM terhadap Konten memiliki nilai $F^2 = 2.852$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 5) Variabel KM terhadap Solving memiliki nilai $F^2 = 4.055$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen..

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pengujiannya dilakukan dengan pengujian model struktural (*inner model*). Dalam SmartPLS pengujian statistik setiap hubungan yang menjadi hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrap*, yang juga digunakan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dalam data penelitian.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDEVI)	P Values
KM -> Informasi	0.932	0.934	0.031	30.398	0.000
KM -> Komunikasi	0.760	0.766	0.106	7.169	0.000
KM -> Konten	0.897	0.900	0.053	17.062	0.000
KM -> Keamanan	0.860	0.858	0.065	13.191	0.000
KM -> Solving	0.896	0.888	0.065	13.678	0.000

Tabel 20. Inner Model

Berdasarkan tabel diatas variabel eksogen jika nilai T statistic > 1.96 atau P Values dengan nilai < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak,

artinya variabel pertama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kedua, begitu pula sebaliknya.

- a. Dalam analisis di atas, KM berpengaruh signifikan terhadap Informasi, dapat dilihat pada tabel di atas nilai T statistic menunjukkan angka 30.398 ($> 1,96$) dan dapat dibuktikan juga pada nilai P Value yang bernilai 0.000 (< 0.05). Ini membuktikan bahwa KM berpengaruh signifikan terhadap Informasi.
- b. Dalam analisis di atas, KM berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi, hal ini dapat dilihat pada tabel, di mana nilai T Statistic menunjukkan angka 7.169 ($> 1,96$) dan dapat dibuktikan juga pada nilai P Value yang bernilai 0.000 (< 0.05). Ini membuktikan bahwa KM berpengaruh signifikan terhadap Komunikasi.
- c. Dalam analisis di atas, KM berpengaruh signifikan terhadap Konten, hal ini dapat dilihat pada tabel, di mana nilai T Statistik menunjukkan angka 17.062 ($> 1,96$) dan dapat dibuktikan juga pada nilai P Value yang bernilai 0.000 (< 0.05). Ini membuktikan bahwa KM memiliki pengaruh signifikan terhadap Konten.
- d. Dalam analisis di atas, KM tidak berpengaruh signifikan terhadap Keamanan, ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana nilai T Statistik menunjukkan angka 13.191 (< 1.96) dan dapat dibuktikan juga pada nilai P Value yang bernilai 0.000 (< 0.05). Ini

membuktikan bahwa KM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keamanan.

- e. Dalam analisis di atas, KM berpengaruh signifikan terhadap Solving, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana nilai T Statistic menunjukkan angka 13.678 ($>1,96$) dan dapat di buktikan juga pada nilai P Value yang bernilai 0.000 (< 0.05). Ini membuktikan bahwa KM berpengaruh signifikan terhadap Solving.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu Kampus Mengajar (X) dan Literasi Digital (Y). Hipotesis diuji menggunakan metode SEM-PLS yang dibantu dengan software SmartPLS 4.1. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penguatan literasi digital mahasiswa program studi PAI UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa item X berpengaruh signifikan terhadap Y, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana sebagian besar nilai T Statistic sebesar > 1.96 . sehingga pelaksanaan program kampus mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA telah sesuai dengan apa yang menjadi harapan Tim Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan mengikuti program Kampus Mengajar, mahasiswa mampu mengasah keterampilan abad 21 dan *soft skill* yang dimiliki. Keterampilan abad 21 yang dimaksud antara lain berpikir kritis dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima, kreativitas dalam pembuatan konten, berkomunikasi dengan

peserta didik, teman sejawat, guru di sekolah, serta keterampilan berkolaborasi dengan guru di sekolah sasaran. Kemudian *soft skill* yang dimaksud antara lain rasa ingin tahu, inovatif, kerja sama dan kolaborasi. Pada dasarnya program Kampus Mengajar bagi mahasiswa amatlah penting, terlebih responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, yang nantinya akan menjadi seorang guru sehingga harus memiliki banyak pengetahuan dan bekal yang tinggi untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan dan pengajar.

Dalam kegiatan program Kampus Mengajar dari pra penugasan hingga akhir penugasan, literasi digital sangat dibutuhkan oleh peserta program. Kegiatan pra penugasan program Kampus Mengajar membutuhkan keterampilan literasi digital. Dalam pendaftaran, mahasiswa harus memiliki kemampuan menyaring, dan mengevaluasi informasi dan data. Kemudian kegiatan seleksi, mahasiswa harusnya memiliki kemampuan memecahkan masalah teknis seperti tes VCAT. Dan untuk kegiatan pembekalan, mahasiswa harus memiliki kemampuan mengevaluasi, dan mengelola informasi, data, serta konten digital.

Selanjutnya pada saat penugasan program Kampus Mengajar, mahasiswa diminta menggunakan kemampnan literasi digital ketika mengajarkan literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi di sekolah sasaran. Kegiatan mengajar literasi dan numerasi membutuhkan keterampilan literasi digital yaitu keterlibatan dalam teknologi digital,

kolaborasi, mengembangkan konten, menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran di kelas, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tanggapan teknologi di sekolah sasaran. Terakhir, kegiatan akhir penugasan, yaitu pelaporan dan penilaian. Peserta program Kampus Mengajar memiliki literasi digital dalam mengevaluasi dan mengelola informasi, serta mengelola konten selama pelaksanaan program.



BAB V

PENUUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kampus Mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dari 33 responden, mayoritas responden merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, sebanyak 29 mahasiswa. Selanjutnya responden berdasarkan angkatan Kampus Mengajar mayoritas merupakan bagian dari Kampus Mengajar angkatan 4, yaitu sebanyak 19 mahasiswa.
2. Literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program Kampus Mengajar berdasarkan angket menunjukkan telah memenuhi kriteria. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket sebesar 4,2 dari nilai maksimum 5.
3. Berdasarkan analisis menggunakan SmartPLS 4.1 menunjukkan bahwa terdapat Penguatan Literasi Digital (Y) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar (X). Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic 5 item memiliki nilai > 1.96 dan dapat di buktikan juga pada nilai P Value

yang bernilai < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA Melalui Program Kampus Mengajar“, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Hendaknya pihak program studi Pendidikan Agama Islam mendorong mahasiswa untuk turut andil dalam program Kampus Mengajar, karena melihat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa. Pihak dosen hendaknya meningkatkan motivasi untuk ikut sebagai dosen pembimbing lapangan pada program Kampus Mengajar.
2. Kepada mahasiswa hendaknya perlu mengikuti program Kampus Mengajar karena banyaknya manfaat yang akan diperoleh, seperti penguatan literasi digital yang mampu sebagai bekal untuk menghadapi revolusi industri 4.0 terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. "Hipotesis," 2019.
- Agus Purwanto, et al. "Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Besar," 2019.
- Anisah Muliani; et al. "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," 2021.
- Apriani, Sintiya. "Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Motivasi menjadi Guru bagi Mahasiswa Fkip Umsu," 2022.
- Arasinah Kamis; Et al "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument" 1 (2021).
- Arifin, Nur. "Pemikiran Pendidikan John Dewey," 2020.
- Astuti, Niken Probondani, dan Rizal Bakri. "Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Smart-PLS 3 Secara Online di Masa Pandemi Covid 19," 2021.
- Bassam Abul A'la, Toha Makhshun. "Transformasi Pendidikan : Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam," 2022.
- Carretero, Stephanie, Riina Vuorikari, dan Yves Punie. "The Digital Competence Framework for Citizens With Eight Proficiency Levels and Examples of Use," 2017.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi penelitian. Samudra Biru*, 2019. http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN_PENDIDIKAN-DANURI.pdf.
- Depdiknas. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar." *Citra Umbara*, 2003.
- Doddy. "Persiapkan Diri, Peserta Ikuti Pembekalan Program Kampus Mengajar Angkatan 7," 2024. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/persiapkan-diri-peserta-ikuti-pembekalan-program-kampus-mengajar-angkatan-7/>.
- Falloon, Garry. "From Digital Literacy to Digital Competence: the Teacher Digital Competency (TDC) Framework," 2020.
- Farida, M. Makbul; Nur Aini. "Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam," 2023.

- Fathorrahman. "Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam," 2019.
- Ferrari, Anusca; et al. "DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe," n.d.
- Ferren Audy Febina Sitompul; et al. "Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib," 2022.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," 2019.
- Fitriana, Dini, Sarjuni, dan Moh.Farhan. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Bantul," 2019.
- Furadantin, Natalia Ririn. "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018," 2018.
- Ginting, Eva. "Penguatan Literasi di Era Digital," 2020.
- Hair, Joseph F., et al. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Practical Assessment, Research and Evaluation*. Vol. 21, 2021.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014.
- Indarthy, Anifah Widya, et al. "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang pada Pembelajaran Daring," 2021.
- Istiani, Imas; et al., "Analyze the Development of Digital Literacy Framework in Education : A Systematic Literature Review," 2023.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, dan Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," 2021.
- Jufrizal, J. "Penguatan Literasi Media Digital Mahasiswa PAI IAI Almuslim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," 2022.
- Larasati, Bowo Ali Tjahjono, dan Makhsun Toha. "Implementasi PAI melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Smp Hasanuddin 10 Semarang," 2020.
- Lubis, Metha. "Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0," 2020.
- Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," 2020.
- Mansir, Firman. "Kesejahteraan dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," 2020.
- Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan

- Epistemologinya),” 2018.
- Mengajar, Tim Program Kampus. “Buku Panduan Kampus Mengajar 4,” 2022.
“Kampus Mengajar,” 2020.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/>.
- Muflihini, Ahmad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21,” 2020.
- Muna Yastuti Madrah; et al. “Pelatihan Budaya Internet Islami (Buneti): Internet Sehat Berbasis Nilai-Nilai Islami pada Kelompok PKK Desa Sriwulan, Sayung Demak,” 2019.
- Musdalifah. “Peserta Didik dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi,” 2019.
- Musyaffi, Hera Khairunnis, Dwi Kismayanti Respati, Ayatulloh Michael. “Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS,” 2021.
- Nasution, L. M. “Statistik Deskriptif,” 2017.
- Naufal, Haickal Attallah. “Literasi Digital,” 2021.
- Osterman, Mark D. “Digital Literacy: Definition, Theoretical Framework, and Competencies,” n.d.
- Rini, Riswanti. “Literasi digital Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh,” 2022.
- Rodin, Rhoni, dan Ade Dwi Nurriqzi. “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang,” 2020.
- Roni, H.Syahroni Ma'shum, Hinggil Permana. “Analisis Aliran-Aliran Pemikiran dalam Pendidikan Islam,” 2022.
- Saniputri, Regina Maheswari. “Kampus Mengajar, Tingkatkan Kemampuan Literasi dalam Dunia Digital,” 2021. <https://www.sahabatguru.com/kampus-mengajar-tingkatkan-kemampuan-literasi-dalam-dunia-digital>.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian,” 2015.
- Solaahuddin, Ihsaan. “Pengaruh Program Kampus Mengajar Berdasarkan Kesiapan Mahasiswa dalam Meningkatkan Civic Engagement,” 2022.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,” 2018.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital,” 2019.

- Syaripudin et al, Acep. “Kerangka Literasi Digital Indonesia,” 2022.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, dan S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” 2022.
- Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 2018.
- Wannurizzati Zuhazlinda; et al. “Pengaruh TPACK terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah,” 2023.
- Wiguna, King Anugerah. “Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas (Survei terhadap Guru SMA Negeri di Kabupaten Banyumas),” 2021.
- Yurnalis, Beniario. “Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,” 2022.
- Zaenudin, Heni Nuraeni; et a;. “Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi,” 2020.

